

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu pendekatan untuk melaksanakan penelitian dengan acuan filosofis bahwa sebuah kebenaran didapatkan dengan cara menangkap fenomena-fenomena atau gejala dari objek yang akan dikaji (Raihan, 2017). Dari perolehan informasi kajian selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti masalah yang pada awalnya secara general kemudian diformulasikan agar memperoleh fokus yang bertujuan untuk memberi spesifikasi pada data yang sifatnya masih dapat berubah (Raihan, 2017). Instrumen penelitian bersifat subjektif yaitu peneliti itu sendiri, mengacu pada hakikat bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumennya (Suwartono, 2014).

Penelitian ini mengacu pada kajian kualitatif deskriptif dengan menganalisis data tanpa bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan berupa deskripsi dan analisis atas gejala-gejala yang diamati. Penelitian yang diangkat dengan judul Penguatan Dimensi Bawah Air Dalam Strategi Pertahanan Laut Nusantara Guna Menghadapi Kompleksitas Keamanan Kawasan Indo-Pasifik ini didasarkan pada pandangan peneliti sebagai instrumen penelitian atas fenomena yang ada pada kajian Strategi Pertahanan Laut Nusantara yang idealnya diperlukan sebuah penguatan dimensi bawah air dalam rangka menghadapi pergeseran paradigma ancaman yang jauh lebih kompleks tidak terbatas hanya di permukaan perairan namun juga dimensi di bawahnya. Melalui pendeskripsian gejala yang disajikan, peneliti diharapkan mampu menganalisis fenomena yang ada, untuk selanjutnya mendapatkan hasil yang menjadi tujuan penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); selain itu Sugiyono (2013) menyebutkannya pula sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu menjawab sekurang-kurangnya tiga pertanyaan pokok (Nazir, 1985) yaitu:

1. Urutan kerja atau prosedur apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian?
2. Alat-alat (instrumen) apa yang akan digunakan dalam mengukur ataupun dalam mengumpulkan data serta teknik apa yang akan digunakan dalam menganalisis data?
3. Bagaimana melaksanakan penelitian tersebut?

Jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang terus dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mengendalikan kegiatan atau tahap-tahap kegiatan serta mempermudah mengetahui kemajuan (proses) penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif berupaya dalam mengidentifikasi dan interpretasi secara naratif aktivitas yang dilaksanakan dan efek dari aktivitas yang dilaksanakan tersebut terhadap keberlangsungan hidup mereka. Studi kualitatif mendasarkan pada falsafah post-positifisme yang berguna untuk kajian objek alamiah dan peneliti sebagai instrumen kuncinya. Melalui pengumpulan data dengan triangulasi analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mendasarkan pada makna generalisasi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan objektif utamanya penelitian kualitatif ini dilaksanakan untuk memerinci fakta atau fenomena agar lebih mudah dipelajari dan memungkinkan desain penelitiannya menghasilkan penggambaran lebih jelas tentang fenomena yang ada.

Dengan demikian, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan post-positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan.

Desain penelitian berdasar pada rencana penelitian di mana kerangka penelitian dengan metode penelitian yang ada saling terkoneksi. Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan sebagai latar belakang, dilanjutkan dengan penentuan fokus dan subfokus, dan rumusan masalah. Setelah itu peneliti menyusun teori dan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu serta membuat kerangka pemikiran. Selanjutnya dari penelitian ini ditentukan subyek dan obyek penelitian, membuat pedoman penelitian, mengumpulkan data (wawancara dan studi Pustaka), melakukan analisis data, penyajian data dan yang terakhir membuat kesimpulan. Desain penelitian tersebut yang kemudian membentuk alur studi dalam penelitian yang diangkat untuk menjelaskan penguatan dimensi bawah air dalam SPLN.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011) lokasi penelitian adalah tempat proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Wiratna Sujarweni (2014) Lokasi penelitian adalah tempat penelitian itu dilakukan. Tempat penelitian dilakukan di tempat beradanya subjek penelitian di Jakarta meliputi KEMHAN RI, MABES TNI AL, serta beberapa lainnya dengan studi dalam jaringan. Waktu penelitian akan dimulai pada bulan September hingga Januari untuk melakukan pengumpulan data-data di lokasi penelitian dan pengolahan data. Adapun jadwal penelitian yang dirancang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Rencana Penelitian

No.	Nama Kegiatan	2022						2023	
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pembuatan Draf Proposal								
2	Proses Bimbingan								
3	Sidang Seminar Proposal								
4	Perbaikan Proposal								
5	Pengumpulan Data								
6	Analisis Data								
7	Penyusunan Laporan Tesis								
8	Sidang Seminar Hasil Tesis								
9	Sidang Tesis								
10	Perbaikan Tesis								
11	Penyerahan Tesis								

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Guna menentukan informan kunci dalam kegiatan wawancara, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan narasumber berdasarkan ciri atau karakteristik yang menggambarkan ciri

pokok populasi (Arikunto, 2010, h.183). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Subyek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Waktu Penelitian
1	Pemerintah Kementerian Pertahanan RI Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan KEMHAN RI Mayor Jenderal TNI Dr. rer. pol. Rodon Pedrason, M.A (Direktur Jenderal)	November 2022 – Januari 2023
2	Perumus dan Pelaksana Strategi MABES TNI AL Asops Kasal Laksamana Muda TNI Dadi Hartanto, M.Tr.(Han)., M.Tr.Opsla.	
3	Perumus dan Pelaksana Strategi Asrena Kasal Laksamana Muda TNI Dr. Iwan Isnurwanto, S.H., M.AP., M.Tr.(Han)., CHRMP., CIQnR., CIQar.	
5	Akademisi Ilmuwan Oceanografi R. Dwi Susanto, Ph.D.	

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan, problem atau isu yang diteliti dan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian juga diartikan sifat keadaan (atribut) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga) serta bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dan sebagainya (orang), bisa pula berupa proses, sistem dan sebagainya (lembaga) (Octavian, 2021). Objek penelitiannya dapat diartikan juga sebagai suatu fenomena yang ada dalam konteksnya yang alamiah dan dimengerti sesudah data lapangan diperoleh, entah melalui wawancara atau observasi, diinterpretasi. Objek

tidak mungkin dikenal tanpa ada subjek yang memperkenalkannya atau memikirkannya (Raco, 2010).

Berdasarkan pemahaman di atas, objek penelitian merupakan suatu sasaran berupa keterangan serta konsep yang memiliki informasi ilmiah pada "situasi sosial". Adapun objek dari penelitian ini adalah penguatan dimensi bawah air dalam strategi pertahanan laut nusantara guna menghadapi kompleksitas keamanan kawasan Indo-Pasifik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian (Suwartono, 2014). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam "alam" pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Suwartono, 2014). Dalam suatu penelitian kualitatif memerlukan suatu informasi dari seorang informan yang dilakukan melalui wawancara secara mendalam (*depth interview*) guna mengetahui sejauh mana subjek tersebut menguasai permasalahan dalam penelitian, memiliki data pendukung dan tanggung jawab, serta keabsahan yang berkaitan dengan penelitian. Seorang informan yang telah dipilih harus dapat diyakinkan akan memberikan informasi terpercaya akan kebenaran dan akurasinya sehingga individu yang dipilih harus memiliki peranan strategis atau penting dengan peristiwa yang akan diteliti serta harus terlibat atau berpartisipasi secara langsung. Informan yang akan digali pengetahuan, pengalaman, dan pendapatnya terkait penguatan dimensi bawah air dalam strategi pertahanan laut nusantara guna menghadapi kompleksitas keamanan kawasan Indo-Pasifik.

2. Studi dokumen merupakan cara-cara tersebut antara satu dengan lainnya akan tetapi saling berkaitan dan mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Cresswell (2017), selama proses penelitian maka peneliti dapat mengumpulkan sebanyak-banyaknya dokumen kualitatif (Cresswell, 2017). Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik seperti peraturan perundang-undangan, notulen rapat, surat resmi, majalah, koran, laporan kantor, makalah atau dokumen privat seperti surat, email, MoU. Studi dokumen dibutuhkan agar dapat melengkapi data wawancara mendalam terhadap informan, berupa produk tulisan maupun produk lain yang berkenaan dengan obyek penelitian. Adapun data sekunder pada penelitian ini antara lain (1) Dokumen publik berupa regulasi mengenai perencanaan dan pembangunan alutsista dan industri pertahanan (2) Buku, jurnal, *report* yang relevan (3) artikel-artikel dari jurnal akademik berkaitan dengan pembangunan postur bawah air, dan sistem tata kelolanya (4) artikel-artikel dari media massa nasional, internasional, media online, dan website resmi Pemerintahan terkait.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Mengawal keabsahan data adalah segala upaya yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menjauhkan penelitian dari data sampah. Oleh karena itu, perlu dipecahkan persoalan mengenai bagaimana pengumpulan instrumen data berkualitas (Suwartono, 2014). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2013) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas artinya antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2013).

2. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain (Sugiyono, 2013).
3. Uji *dependability* di dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2013).
4. Obyektivitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berarti suatu proses mencari dan mengumpulkan data, kemudian menyusun data dengan sistematis dimana data didapat dari hasil wawancara, notes, dan rekaman lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga memudahkan untuk dipahami. Hal ini juga diharapkan hasil yang diperoleh dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dituliskan secara narasi, bersifat deskriptif dan dimulai sejak awal penelitian (Yusuf, 2014). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dengan proses di bawah ini:

1. Penelaahan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi terkait dan data-data lainnya.
2. Analisis data-data tersebut dan dijabarkan dalam bab pembahasan.
3. Penyajian data
4. Menarik kesimpulan.

Selain itu, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang diperoleh kemudian diolah dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtut, dan logis. Tahap yang dilalui yaitu pemeriksaan data atau editing, klarifikasi, verifikasi, analisis dan pembuatan kesimpulan (*concluding*) (Yusuf, 2014).